

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi jamur superfisial (mikosis superfisial) pada kulit termasuk penyakit yang paling sering di jumpai di dunia (Adiguna, 2015). Tingginya angka kejadian penyakit infeksi oleh karena jamur merupakan masalah yang masih terjadi di Indonesia. Iklim negara ini yang tropis, suhu panas, kelembaban tinggi, serta kurangnya kepedulian dan pengetahuan individu untuk menjaga kebersihan diri masing-masing merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya penyakit infeksi karena jamur (Harahap, 2015). Angka insidensi infeksi jamur superfisial pada tahun 1998 tercatat melalui Rumah Sakit Pendidikan Kedokteran di Indonesia sangat bervariasi dimulai dari persentase terendah sebesar 4,8 persen (Surabaya) hingga persentase tertinggi sebesar 82,6 persen (Surakarta) dari seluruh kasus infeksi jamur superfisial (Adiguna, 2015).

Pada tahun 2010 menurut data RSUD Dr. Soetomo Surabaya Poli Kulit dan Kelamin pasien rawat jalan prevalensi penyakit *Pitiriasis versikolor* adalah 25%, sedangkan pada tahun 2011 prevalensi penyakit *Pitiriasis versikolor* sebesar 10%. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat semakin memahami tentang higiene dan sanitasi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa penyakit *Pitiriasis versikolor* masih tetap ada karena jamur penyebab *Pitiriasis versikolor* merupakan flora normal pada kulit manusia (Bintaro, 2017).

Perkembangan infeksi jamur di Indonesia terutama terjadi karena udara lembab dan tingkat kesehatan yang kurang baik, karena lingkungan padat

penduduk atau sosial ekonomi yang rendah (Suryaningrum, 2012). Pada penyakit kulit karena infeksi jamur superfisial, seseorang terkena penyakit tersebut oleh karena kontak langsung dengan jamur tersebut, atau benda-benda yang sudah terkontaminasi oleh jamur, atau pun kontak langsung dengan penderita (Nasution, 2012).

Pengobatan penyakit jamur selama ini adalah menggunakan obat-obatan kimia. Obat yang terbuat dari bahan kimia biasa tidak memberikan kesembuhan total tetapi hanya memperbaiki beberapa fungsi sistem tubuh. Sebaliknya, pengobatan herbal memiliki kemampuan memperbaiki keseluruhan sistem, karena bekerja dalam lingkup sel dan molekular (Farida *dalam* Rini, 2013). Oleh karena itu diperlukan alternatif terbaru untuk mengobati penyakit jamur yang aman, murah, mudah didapat, dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan juga manusia. Dengan menggunakan pengobatan herbal yang berasal dari tanaman yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Di Indonesia khususnya didaerah pedesaan banyak terdapat tanaman bunga pepaya (*Carica papaya* Linn). Selama ini tanaman bunga pepaya hanya dimanfaatkan sebagai masakan tumisan dan biasa terbuang dengan sia-sia (Khaerani, 2013).

Menurut Khaerani (2013) bunga pepaya memiliki kandungan energi, karbohidrat, lemak, protein, zat besi, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, tanin, flavonoid, steroid, triterpenoid, dan anti oksidan. Berdasarkan hasil penelitian Karmila(2014) Penentuan aktivitas ekstrak daun tumbuhan *Melochia Umbellata* (Houtt.) Stapf Var. *Degrabrata* k. (*paliasa*) terhadap *Malassezia furfur* dan *Candida albicans* yang mengandung alkaloid, flavonoid, steroid, saponin dengan konsentrasi 1250 ppm, 2500 ppm, 5000 ppm, dan 10000

ppm mampu menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* dan jamur *Candida albicans*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh perasan bunga pepaya (*Carica papaya* Linn) terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur*. Sebagai pengobatan herbal untuk penyakit *Pitiriasis versikolor*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh perasan bunga pepaya (*Carica papaya* Linn) terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian bunga pepaya (*Carica papaya* Linn) terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan konsentrasi yang efektif berpengaruh terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Dapat mengetahui pengaruh pemberian perasan bunga pepaya (*Carica papaya* Linn) terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur* sebagai alternatif pengobatan herbal penyakit *Pitiriasis versikolor*.

2. Dapat menambah ilmu pengetahuan terutama masyarakat terhadap banyaknya alternatif pengobatan herbal penyakit *Pitiriasis versikolor* dari lingkungan di sekitar rumah.

1.4.2 Secara Praktis

1. Dapat menambah wacana dan ilmu pengetahuan pembaca terutama masyarakat terhadap banyaknya alternatif pengobatan herbal penyakit *Pitiriasis versikolor* dari lingkungan di sekitar rumah.
2. Dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar, salah satunya adalah bunga pepaya (*Carica papaya* Linn) sebagai alternatif pengobatan herbal penyakit *Pitiriasis versikolor*. Bunga pepaya (*Carica papaya* Linn) merupakan pengobatan herbal sehingga tidak ada efek samping dan bahan kimia.